



## Peran Guru BK dalam Memanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Fitria Umami\*<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Neviyarni<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang Sumatera Barat

### ABSTRACT

Schools must make programs where educational programs are able to foster students to face the times. For this reason, counseling teachers also have a role in managing educational programs, especially in the field of guidance and counseling. Guidance and counseling management are all efforts or methods used to optimally utilize all components or resources (manpower, funds, facilities/infrastructure) and information systems in the form of a set of guidance data to provide guidance and counseling services in order to achieve goals. The purpose of this study is to find out the role of BK teachers in managing the guidance and counseling program in schools. This research method uses a literature study. The results showed that the counseling guidance teacher had an important role in designing the management of the counseling guidance program. To design the program, it is necessary to have the competence and qualifications of BK teachers. The most urgent thing in making management is that BK teachers need to carry out assessments on students. If the assessment is correct, the counseling guidance program is also good.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 juni 2022  
Revised 25 juni 2022  
Accepted 29 juni 2022

### KEYWORDS

Guru BK; Management BK; Program BK

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Umami, F., & Firman, Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam Memanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Education & Learning*. 2(2), page-page.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[fitriaumami795@gmail.com](mailto:fitriaumami795@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana dan wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Melalui sekolah maka manusia mendapat pendidikan guna menghadapi pertentangan zaman. Oleh karena itu, sekolah harus membuat program yang mana program pendidikan mampu membina siswa menghadapi perkembangan zaman. Untuk hal itu, guru bimbingan konseling juga memiliki peran dalam memmanagement program pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling.

Management adalah upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi, maka dalam upaya ini terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasi (organizing), pengarahan atau pelaksanaan (directing), pengkoordinasian (coordinating), serta pengawasan (conroling) (Sagala, 2009). Maka manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana/prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan.

Program bimbingan dn konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga secara umum program bimbingan dan konseling dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian kegiatan biingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu (Tohirin, 2013).

Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama (Prayitno, 1998). Akan tetap, terdapat kendala dalam membuat program bimbingan konseling termasuk minimnya dana anggran untuk membuat program bimbingan konseling. Selain itu juga, guru bimbingan konseling minim miliki keterampilan dalam merancang program bimbingan dan konseling. Padahal hakikatnya, sebelum membuat program sangat perlu melakukan assessment dan evaluasi pada siswa. Karena program bimbingan konseling dapat efektif apabila kebutuhan peserta didik dipenuhi (L, 2015).



Maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam memanagement program bimbingan dan konseling di sekolah. Karena pada hakikatnya sangat penting guru bimbingan konseling memiliki kompetensi dalam merancang program bimbingan konseling. Sebagaimana diketahui guru adalah sosok fasilitator, kolabolaator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi literature (library Research), (Zed, 2003) menjelaskan bahwa studi literature atau keputakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenanaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi literatu setidaknya ada 4 ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya:

1. Bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
2. Data pustaka bersifat "siap pakai" artinya penelitian tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tingkah kedua dan bukan data orsinil dari data pertama di lapangan.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan dan waktu (Zed, 2003)

Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian keputakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian keputakaan dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam bentuk studi lapangan (field reserch) atau karena adanya keinginan pribadi dari peneliti untuk melakukan penelitian keputakaan (H. Amir, 2019). Adapun langkah-langkah dalam penelitian keputakaan menurut Kuhlthau dalam (Aminati & Purwoko, 2013) adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan topik; 2) Eksplorasi informasi; 3) Menentukan fokus penelitian; 4) Pengumpulan sumber data; 5) Persiapan penyajian data; dan 6) Penyusunan laporan.

Dalam pembuatan studi literatur ini dimaksudkan untuk membangun keaslian dan keorisinilan suatu teori dan konsep yang mampu menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, guna mengembangkan dan membangun pengetahuan yang baru. Ada dua struktur atau cara mengorganisasikan studi literatur:

1. Kronologi, pada struktur ini, anda akan mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber publikasi sesuai urutan kemunculannya, menyoroti perubahan dalam penelitian di bidang ini dan topik spesifik anda dari waktu ke waktu. Metode ini berguna untuk paper yang berfokus pada metodologi penelitian, makalah historiografi, dan tulisan lain di mana waktu menjadi unsur penting
2. Tematik, dalam struktur ini, akan dikelompokkan dan didiskusikan sumber-sumber yang sesuai dengan tema atau topiknya (Ilman, 2014)

## **PEMBAHASAN**

### **Management Bimbingan dan Konseling**

Manajemen adalah proses perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), pengendalian (controlling) kepada anggota. Dalam pengamatan ini, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dalam program bimbingan dan konseling. Adapun fungsi manajemen menurut (Kasmir, 2016) memaparkan fungsi management sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah proses untuk menyusun suatu kegiatan dalam periode tertentu, termasuk target yang akan dicapai. Terkadang dalam menyusun rencana juga disebutkan dengan asumsi-asumsi tertentu berdasarkan kondisi tertentu.
- b. Pengorganisasian, Setelah perencanaan disusun dan menghasilkan berbagai rencana, maka langkah selanjutnya adalah membentuk organisasi, sehingga menghasilkan struktur organisasi.
- c. Pelaksanaan, Kemudian melaksanakan rencana yang telah disusun dengan melakukan:
  1. Staffing suatu proses untuk menempatkan orang-orang pada tugas atau tempat yang telah ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Directing suatu kegiatan mengarahkan tenaga kerja yang telah ditempatkan untuk melaksanakan pekerjaan.
- d. Pengawasan, Yaitu kegiatan untuk mengawasi kegiatan yang sudah direncanakan agar berjalan pada jalur yang telah disusun.

### Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu dan dilaksanakan pada jenis program tertentu. Menurut (Hamdani, 2016). Perincian program bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

- Program untuk periode yang lebih besar dijabarkan menjadi program-program yang lebih kecil. Misalnya, program tahunan di perinci menjadi program semesteran.
- Program semesteran diperinci menjadi program bulanan.
- Program bulanan diperinci menjadi program mingguan.
- Program mingguan diperinci menjadi program harian.
- Program harian dirumuskan dalam bentuk program satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung).

#### a. Syarat Program Bimbingan Dan Konseling

Beberapa syarat dalam penyusunan program di sekolah yang sesuai dengan (Prayitno, 1998) yaitu:

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, dalam arti program disusun sesuai dengan urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program tersebut secara keseluruhan
- 5) Memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

#### b. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling

Tahap-tahap pelaksanaan program satuan kegiatan bimbingan dan konseling (Hamdani, 2016) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan: program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.
- 2) Tahap pelaksanaan: program tertulis satuan kegiatan (layanan atau kegiatan pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.

- 3) Tahap penilaian: hasil kegiatan diukur dengan nilai.
- 4) Tahap analisis hasil: hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.
- 5) Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

## **Guru Bimbingan dan Konseling**

Konsep pengembangan guru BK adalah Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Guru BK sehingga pelayanan yang diberikan dapat tercapai secara maksimal. Pelayanan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik biasa berupa layanan BK dan kegiatan pendukung BK dengan masing-masing bidang pengembangan.

### **a. Kompetensi Guru BK**

Peranan seorang konselor adalah menggunakan semua kompetensi sebagai landasan dalam membantu konseling (Hadi, 2018) Maka kompetensi yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) Kompetensi Akademik Konselor, 2) Kompetensi Profesional Konselor, 3) Kompetensi Kepribadian dan 4) Kompetensi Sosial.

### **b. Sasaran Pengembangan Guru BK**

Sasaran pengembangan guru BK yang paling pokok adalah peserta didik dengan cara meningkatkan mutu layanan yang diberikan kepada peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan konseling.

## **Pembahasan**

Dalam hal ini, studi literature di lihat dari beberapa penelitian dan peneliti melihat lima penelitian yang memiliki kesamaan terkait dengan judul penelitian yaitu hasil penelitian terkait kinerja guru BK dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif oleh Hunung Sudibyo. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif. Sehingga hasil dalam penelitian yaitu kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling tergolong rendah. Bahasan dari hasil penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling sudah perencanaan program bimbingan dan konseling namun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik saja dan tidak berdasar identifikasi kebutuhan lingkungan, maka program bimbingan dan konseling yang sudah disusun oleh guru bimbingan dan konseling tersebut belum dapat dikatakan sebagai program bimbingan dan konseling komprehensif (Sudibyo, 2019).

Hasil penelitian terkait peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar oleh adimas khoirul amala. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan; 2) Peran guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan; 3) Kendala guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan; 4) Solusi guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Program bimbingan dan konseling oleh guru kelas V dalam menanamkan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan yaitu dengan menerapkan jurnal kejadian sehari-hari, spiritual dan religius tujuan yang akan dicapai; 2) Guru kelas berperan sebagai pendidik, manajer kegiatan pendidikan karakter, konsultan, teladan/contoh, perancang kegiatan, problem solver; 3) Kendala yang dihadapi guru kelas V yaitu kompetensi guru kelas sebagai pembimbing belum mumpuni, kurang berpengalaman dan profesional, manajemen bimbingan konseling yang belum terorganisir serta kurangnya komunikasi dengan tenaga ahli dan wali murid; 4) Solusi yang diperoleh guru kelas V yaitu peningkatan kemampuan guru kelas sebagai pembimbing, perbaikan manajemen bimbingan dan konseling, melakukan sosialisasi dengan tenaga ahli dan komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan anak (Amala & Kaltsum, 2021).

Hasil penelitian terkait manajemen program bimbingan konseling sekolah menengah pertama oleh ilya aida darliyan fitri. Hasil pembahasan dalam penelitian ini bahwasanya membuat program bimbingan konseling, terdapat

beberapa kendala diantaranya adalah minimnya anggaran untuk kegiatan bimbingan konseling di sekolah, minimnya keterampilan yang dimiliki guru bimbingan konseling dalam merencanakan program bimbingan konseling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran manajemen bimbingan konseling, kelebihan serta kekurangan program di tiap sekolah. Adapun hasil dalam pembahasan pada penelitian ini bahwa SMPN 259 melaksanakan manajemen program layanan bimbingan konseling lebih baik atau unggul dibanding yang lainnya. Masing-masing program memiliki kelemahan dan kelebihan dan mungkin jika disatukan akan menjadi program yang lebih baik (Fitri, Hidayat, & Hartati, 2019).

Hasil penelitian terkait manajemen bimbingan konseling di SMP kota dan kabupaten Bandung oleh Teti ratnawulan, S. adapun pembahasan dalam penelitian ini bahwasanya untuk membuat perencanaan yang harus dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis dan ditindaklanjuti yang direncanakan mulai dari pelayanan dasar bimbingan terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan; mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab; mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalah. Sehingga hasil pembahasan pada ini bahwa BK melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan BK. Para guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas melaksanakan programnya melalui jadwal BK atau jadwal mata pelajaran umum, atau memanggil seluruh peserta didik untuk diwawancara, atau anak datang (Hidayat, Suryana, & Fauziah, 2020).

Hasil penelitian terkait manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik oleh wahyu hidayat. Adapun tujuan dalam penelitian ini bahwa untuk mengetahui (1) perencanaan, (2) pengorganisasian (3) pelaksanaan (4) evaluasi (5) faktor penunjang dan penghambat (6) Hasil yang dicapai dari manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik telah berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan beberapa hal berikut, yaitu: (1) perencanaannya secara administrasi sudah cukup baik. (2) pengorganisasiannya dilakukan sistem koordinasi baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru mata pelajaran ataupun wali kelas. (3) pelaksanaannya disesuaikan dengan program-program yang telah di rumuskan sebelumnya. (4) evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan. (5) faktor penunjangnya yaitu pemahaman Bimbingan Konseling seluruh civitas akademika baik, Sementara faktor penghambatnya kurangnya sumber daya manusia menyebabkan kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (6) hasil yang dicapai dilihat dari perubahan tingkah laku serta prestasi peserta didik. (Teti Ratnawulan, 2016)

## SIMPULAN

Guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam merancang manajemen program bimbingan konseling. Untuk merancang program sangat diperlukan kompetensi dan kualifikasi guru BK. Hal paling urgent dalam membuat manajemen maka guru BK perlu melaksanakan assessment pada peserta didik. Apabila assessment sudah tepat maka program bimbingan konseling juga sudah bagus.

## REFERENSI

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222–235.
- Fitri, I. A. D., Hidayat, D. R., & Hartati, S. (2019). Manajemen Program Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 103–114.
- H. Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Malang: Letersi Nusantara.
- Hamdani, A. (2016). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Pustaka Setia.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354.
- Ilman, J. (2014). Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurna Ilman*, 1(2), 160–172.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada.

L, K. (2015). *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, 1(1)*.

Prayitno. (1998). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah: Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin: Penebar Aksara.

Sagala. (2009). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudiby, H. (2019). Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(2)*, 36–40.

Teti Ratnawulan, S. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Kota Dan Kabupaten Bandung. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1)*, 1–17.

Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Press.

Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.